

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Konsep *Numbered Head Together*

Model ini merupakan suatu teknik yang dipakai untuk membentuk suatu kelompok belajar agar bisa saling bertukar ide mengenai memberikan tugas dari guru. bentuk dari diskusi yang sangat berpengaruh terhadap interaksi siswa. Menurut Huda (2013), dapat membantu siswa untuk saling memberikan pendapat serta mencocokkan jawaban yang tepat.

b. Sintaks dalam Model *Numbered Head Together*

Shofa & Azizah (2022) Sintaks dari model ini terdapat 6 fase yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan tujuan dan dorongan pada peserta didik,
- 2) Menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran
- 3) Mengatur kelompok untuk berdiskusi.
- 4) Memandu diskusi.
- 5) Mengulang kembali
- 6) Memberi hadiah.

Menurut Ristawati (2016) Sintaks pada model *Numbered Head Together* ini yaitu:

a) Langkah Pertama : Merencanakan

Yang harus dilakukan yaitu membuat rencana pelajaran yang sesuai dengan model *Numbered Head Together* sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Ini berarti membuat beberapa kelompok dengan 3–5 siswa.

b) Langkah kedua : Memberi nomor kepala kepada setiap anggota kelompok

Usahakan dalam berkelompok memiliki karakter anak yang berbeda-beda. memiliki buku panduan untuk membantu siswa mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru.

c) Langkah ketiga : Memulai berdiskusi

Setiap anggota kelompok memahami pertanyaan dan jawaban yang tepat selama kerja kelompok.

d) Langkah keempat: Memanggil anggota kelompok

Siswa mempresentasikan jawaban setelah selesai diskusi.

e) Langkah kelima: penyimpulan materi

Menyimpulkan hasil dari diskusi siswa yang dilakukan oleh guru.

c. Kelebihan Model *Numbered Head Together*

Model *Numbered Head Together* mempunyai kelebihan yaitu siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar, dapat

bertanggung jawab serta dapat mendapatkan suatu konsep Shofa & Azizah (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa, memiliki kemampuan untuk memperluas pemaparan materi untuk siswa, memiliki kemampuan untuk menumbuhkan percaya diri, memperkuat rasa kerja sama siswa dan dapat memajukan lingkungan belajar serta mendorong keikutsertaan dan kekuatan dalam proses belajar (Kurniasih, 2017).

d. Kekurangan Model Kooperatif Tipe NHT

Menurut Kurniasih (2015), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mempunyai kekurangan yaitu beberapa peserta didik takut bila kurang mampu menguasai materi. Ristawati (2016), mengatakan model kooperatif tipe NHT memiliki kekurangan yaitu apabila ada salah satu nomor dalam mengerjakan tugas belum maksimal, ini akan mempengaruhi pemilik tugas pada nomor selanjutnya.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan alat untuk penyampaian materi Sari (2019). Dalam pembelajaran, media diartikan sebagai alat bantu yang mendukung siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran (Arsyad, 2014). Media pembelajaran tidak terbatas pada perangkat saja, tetapi mencakup penggunaan lingkungan yang dirancang atau tidak dirancang untuk tujuan pembelajaran, serta

kegiatan yang sengaja di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut Aghni (2018).

a. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat Media Pembelajaran yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa yang lebih mendalam, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Media *Prezi*

Media *Prezi* adalah aplikasi untuk membuat materi yang akan disampaikan ke siswa Restika (2016). *Prezi* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi Antika & Suprianto (2016).

1) Kelebihan media *prezi* ini yaitu terdapat pada *Zooming User Interface* (ZUI) dimana pada media ini dapat memperbesar dan memperkecil teks, gambar, ataupun video yang ditempatkan dalam menu yang telah disediakan Utari (2014). Menurut Azhari & Gustiana (2022) kelebihan media *prezi* ini menurut yaitu:

- a) Terdapat pada tampilan tema lebih beragam.
- b) Mempunyai fasilitas ZUI (*Zooming User Interface*) yang bisa diperbesar maupun diperkecil pada saat digunakan dalam penyampaian materi.

2) Kekurangan media *prezi* ini menurut Wardani & Wahjudi (2015) yaitu:

- a) karena hanya menggunakan ZUI aplikasi ini terlihat monoton.
- b) Mengakses prezi, Anda perlu terhubung ke internet dan memiliki akun di prezi.com.
- c) Jika komputer Anda lambat, gerakan prezi juga akan terpotong.
- d) Membuat presentasi yang berkualitas tinggi membutuhkan banyak waktu.

3. Literasi Sains

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis namun kini muncul istilah Literasi untuk memperdalam memahami semakin berkembang seperti pengetahuan ilmiah dasar, melek huruf pengetahuan, literasi virtual, literasi matematika dan literasi sains lain-lain. Selain itu EDC menjelaskan bahwa dalam keterampilan yang dimiliki siswa dapat membuat kemampuan siswa meningkat.

b. Literasi sains

OECD (2013), menyatakan bahwa literasi ini yaitu pengetahuan secara nyata. Literasi Sains adalah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa dalam memahami dan menganalisis konsep sains untuk sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan. (Khasanah: 2016).

Indikator literasi sains menurut Gomall (2012) dibawah ini.

Table 2.1. Indikator Literasi Sains

Kategori Literasi Sains	Indikator Literasi Sains
Memahami bagaimana cara menghasilkan pengetahuan secara ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi opini yang valid. 2. Menilai validitas sumber. 3. Memahami statistik dasar
Mengorganisasi, menganalisis informasi ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengatasi masalah dengan menggunakan kemampuan kuantitatif, probabilitas, dan statistik. 5. membaca dan memahami grafik data

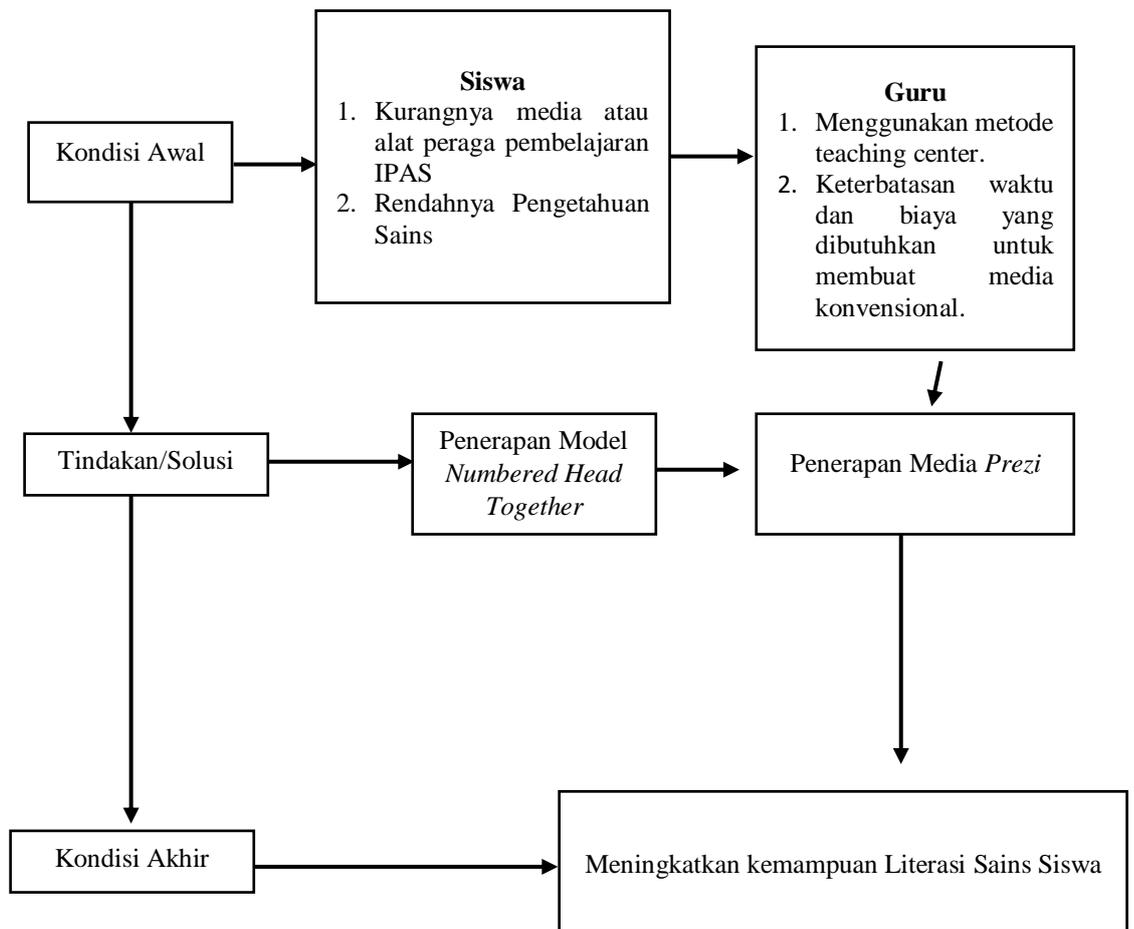
Untuk menilai kompetensi dan pengetahuan literasi sains terdapat empat aspek yang saling berkaitan yaitu:

Table 2.2. Aspek penilaian literasi sains

Konteks	Pemahaman sains.
Pengetahuan	Memahami tentang fakta, pengertian yang membentuk pengetahuan ilmiah.
Kompetensi	Bisa menjelaskan kejadian secara ilmiah, menyelidiki fakta atau bukti secara ilmiah.
Sikap	Sikap yang menunjukkan adanya ketertarikan sains dan teknologi.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori di atas, kerangka dalam penelitian ini yaitu Siswa di kelas V SD Negeri 01 Winongo Madiun mengalami rendahnya memahami kemampuan pengetahuan sains. Akibat dari kurangnya memahami pengetahuan sains siswa kurang bisa memecahkan suatu permasalahan.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Dapat dirumuskan Melalui penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT berbantuan Media Prezi mampu Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar.

